



**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GEOPARK SILOKEK
(STUDI PADA DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN
SIJUNJUNG SUMATERA BARAT)**

Anggit Ganang Pratikto, Ari Subowo, Teuku Afrizal

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The tourism development program at the Silokek Geopark carried out by DISPARPORA is a form of effort to be independent, empower and take advantage of the potential that exists in the Silokek Geopark area. This study aims to provide an overview of the evaluation of the study and explain the influencing factors in the tourism development program carried out by the Youth and Sports Tourism Office of Sijunjung Regency at Geopark Silokek. This study uses descriptive qualitative research methods, data collection is done by observation, interviews and documentation. The results showed that the tourism development program carried out by DISPARPORA was good but the evaluation that had been carried out by evaluating the program evaluation, evaluating the difficulties or obstacles to program implementation, and evaluating the impact of the program found that the community's economic improvement statements from the community and the real situation were not on target. There are factors that influence the tourism development program at Geopark Silokek, the driving factors are the abundant natural resources of Sijunjung Regency, the support from the government and collaboration from DISPARPORA with stakeholders. While the inhibiting factors such as the people there are an agrarian society whose mindset must be changed to tourism, the land there is the customary land of the people so that it makes it difficult to permit regional development, Furthermore, there are problems with budgeting, access to facilities and infrastructure and do not yet have a clear target market.

Keywords: Program, Tourism Development, Evaluation

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu aspek penting dan potensial yang dimiliki oleh Indonesia untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara karena memiliki keragaman dan kekayaan alam yang sangat melimpah. Menurut (GBHN, 1998-2003) sektor pengembangan pariwisata akan memberikan nilai tambah ekonomi terhadap kepemilikan aset masyarakat secara adil, sebagai penumbuh rasa cinta kepada tanah air karena kekayaan kebudayaan yang dimiliki dan mempererat hubungan persahabatan antar bangsa yang terjalin karena pengembangan sarana dan prasarana dalam sektor pariwisata, pengembangan keterjangkauan dan daya tarik wisata, promosi pariwisata, pelatihan sumber daya manusia mengenai pariwisata, peningkatan peran serta pendidikan dan masyarakat terkhusus masyarakat perekonomian kecil menengah.

Pada penelitian kali ini sesuai dengan judul penelitian Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang akan diteliti. Beragam objek wisata yakni, objek wisata alam, budaya dan olahraga terdapat dan dapat dikunjungi di Kabupaten Sijunjung. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sijunjung yakni objek wisata Geopark Silokek. Geopark memiliki pengertian yakni wilayah geografis yang menyimpan peninggalan

geologi yang merupakan bagian dari konsep pendidikan, pembangunan maupun perlindungan berkelanjutan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, 2017).

Geopark Ranah Minang Silokek terletak di Kanagarian Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Pada saat ini Silokek merupakan salah satu daerah Kawasan wisata alam dan daerah wisata potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Sijunjung (Jalil et al., 2020). Oleh karena itu pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung ingin menjadikan Wisata Geopark Silokek ini menjadi daya tarik masyarakat luar agar mengunjungi Kabupaten Sijunjung. Ketika kita ingin menuju ke Silokek kita akan mendapatkan pemandangan yang menakjubkan dan akan memanjakan mata para pengunjung. Dengan panorama yang eksotik, warisan geologi, serta memiliki budaya, keragaman fauna dan floranya, Silokek merupakan aset pariwisata yang tak ternilai yang terdapat di Geopark Silokek. Potensi wisata yang terdapat di Kawasan wisata Geopark Silokek yakni objek wisata alam, keindahan panorama alam dan peninggalan sejarah yang masih terjaga di Kawasan ini. Di kawasan wisata Geopark Silokek terdapat berbagai wisata ngalau seperti ngalau basurek, ngalau talago, ngalau cigak. Terdapat juga Air terjun yang menjadi tempat wisata yang bernama air

terjun palukahan. Juga terdapat pantai kecil yang bernama pasir putih. Serta wisata peninggalan sejarah yakni lokomotif uap sisa peninggalan Jepang.

Dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata Geopark Silokek, maka dibentuklah Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019. Penjelasan mengenai pembentukan Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019 relevan karena relevan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup. Karena Geopark Silokek sudah menjadi Geopark Nasional oleh karena itu, dibentuklah Manajemen Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek yang ditandai melalui SK Bupati Sijunjung (Nomor: 188.45/404/KPTS-BPT-2018), yaitu pada tanggal 20 September 2018. Dikutip dari (Jurnal, Sumbar) bahwa Gubernur Sumbar, Bapak Irwan Prayitno meresmikan pusat informasi Geopark Nasional Silokek di simpang tugu Muaro Sijunjung, Kabupaten Sijunjung pada Kamis, 25 April 2019. Program dan kegiatan dirancang dan yang dilakukan oleh Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek sudah memiliki aturan yang jelas yang mengatur tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019.

Terdapat dua program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh DISPARPORA

Kabupaten Sijunjung berdasarkan peraturan yang mengatur di tingkat provinsi dan daerah yakni, ada program pengembangan promosi wisata dan program pengembangan destinasi wisata. Pada tahun 2019 DISPARPORA Kabupaten Sijunjung bekerjasama dengan BAPPEDA Kabupaten Sijunjung yang menetapkan masterplan pengembangan Kawasan Geopark Silokek yaitu kawasan Silokek dan perkampungan adat. DISPARPORA Kabupaten Sijunjung memiliki fokus dalam pengembangan pariwisata dan peningkatan SDM sesuai arahan masterplan. Berikut peneliti jabarkan Renstra dari DISPARPORA Kabupaten Sijunjung pada program kerja yang sedang berjalan yakni:

1. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata daerah
3. Sebagai sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Renstra dari DISPARPORA ini bertujuan sebagai sumber peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Sijunjung, sebagai sumber peningkatan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan dengan pariwisata serta meningkatkan kepedulian masyarakat untuk terus melestarikan secara berkelanjutan tentang budaya daerah,

biologi dan geologi agar dapat dikelola dengan baik.

Waktu demi waktu berlalu, terjadi perkembangan pembangunan pariwisata di Geopark Silokek. Sesuai dengan program dari DISPARPORA dan Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek yaitu dengan melakukan kegiatan konservasi, kegiatan edukasi serta peningkatan perekonomian masyarakat. Termasuk juga didalamnya perbaikan sarana dan prasarana serta akses jalan yang diperbaiki. Pembangunan gazebo untuk peristirahatan pengunjung, pembangunan mushalla, pembangunan wc dan yang terbaru pembangunan lampu jalan. Dikutip dari (Sumbar news.com) menurut Bapak Zulkarnaen yang menjabat Pemerhati Lingkungan di Kabupaten Sijunjung mengemukakan pendapatnya yaitu keindahan dan keunikan yang terdapat di Geopark Silokek merupakan sebuah kekayaan potensial dari daerah Kabupaten Sijunjung. Tetapi sangat disesalkan bahwa lambatnya pergerakan kontribusi dari DISPARPORA dan stakeholder Kabupaten Sijunjung, yang mengakibatkan kekayaan yang dimiliki Geopark Silokek belum terkelola dengan baik. Masih banyak sarana dan prasarana sebagai pendukung untuk menunjang objek wisata di Geopark Silokek yang belum tersedia. Menurutnya apabila objek wisata Silokek jika dikelola dengan baik dan secara

optimal, maka akan menjadi salah satu daerah destinasi tujuan wisata dan akan mendorong perekonomian masyarakat setempat serta akan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi pada kenyataannya yang terlihat bersama bahwa pemerintah daerah yakni DISPARPORA Kabupaten Sijunjung belum memiliki strategi khusus sebagai upaya pengembangan Geopark Silokek. Terlihat masih belum tersedianya transportasi umum. Akseibilitas jalan untuk menuju kawasan Geopark Silokek pun masih banyak yang rusak. Di kawasan objek wisata Geopark Silokek dilihat dari sarana prasarana pendukung objek wisata seperti, toilet banyak yang rusak, rumah makan dan fasilitas umum lainnya yang ada disana hanya warung-warung kecil milik masyarakat setempat yang menjual makanan-makanan ringan dan tentunya masih banyak kekurangan. Geopark Silokek yang memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi, sangat disayangkan belum tersedianya cinderamata yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut yang dapat dibeli sebagai kenang-kenangan oleh pengunjung. Padahal bangunan untuk menjual cinderamata Geopark Silokek sudah didirikan akan tetapi tidak berjalan sebagai mestinya dan menjadi terbengkalai. Sedangkan itu, minimnya anggaran yang di keluarkan Pemerintah Daerah untuk pengembangan objek wisata

Geopark Silokek akibat dari pandemi covid-19 yang membuat program pengembangan Geopark Silokek menjadi belum terealisasi dengan baik. Akan tetapi didalam hal ini DISPARPORA Kabupaten Sijunjung secara 2 tahun berturut-turut sangat berupaya dan mengoptimalkan masalah anggaran untuk diserahkan kepada Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek. Namun akibat dari sumber anggaran yang kurang memadai membuat peran dari masyarakat setempat dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata Geopark Silokek masih kurang.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan diatas dilakukan suatu penelitian yang melibatkan fakta yang terjadi terkait program pengembangan pariwisata dan faktor yang mempengaruhi program pengembangan pariwisata dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan studi evaluasi DISPARPORA Kabupaten Sijunjung dan stakeholder untuk memperbaiki program pengembangan pariwisata kedepannya dalam pengembangan pariwisata di Geopark Silokek serta seluruh elemen yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Geopark Silokek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Situs dari penelitian ini yakni Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Subjek penelitian melibatkan Disparpora Kabupaten Sijunjung, Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek, Pokdarwis dan Masyarakat. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis dan interpretasi data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Sementara kualitas data dengan teknik triangulasi sumber dengan menggunakan data valid, data reliable dan data obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Di Geopark Silokek Yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sijunjung

A. Program

Program yang dibuat dan direalisasikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung merupakan implementasi kebijakan dari masterplan yang sudah dibuat dari hasil kerjasama DISPARPORA dengan BAPPEDA

Kabupaten Sijunjung serta sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 yakni program pengembangan pariwisata dan promosi wisata. Program-program tersebut terlaksana secara berkelanjutan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi yaitu Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek dan Stakeholder (Pokdarwis) dan dibantu oleh masyarakat. Untuk merealisasikan program-program tersebut maka dibentuk Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek atau Lembaga Pusat Informasi Geopark Silokek.

Program pertama yang akan dijalankan DISPARPORA memberikan pelatihan dan bimbingan kepada pokdarwis dan masyarakat. Program ini merupakan upaya dari DISPARPORA untuk meningkatkan kualitas SDM sebagai penggerak program-program yang akan direalisasikan.

Program pengembangan kawasan Geopark Silokek disini sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019. Program kegiatan tersebut dilakukan oleh Badan Pengelola Geopark Ranah Minang yang bekerjasama dengan stakeholder (pokdarwis) seperti kegiatan konservasi, kegiatan edukasi dan peningkatan ekonomi masyarakat serta mengadakan event-event di kawasan Geopark Silokek seperti festival lansek manih dan festival geofest.. Dalam merealisasikan program pengembangan

pariwisata di Geopark Silokek Badan Pengelola Geopark Ranah Minang memiliki mekanisme dalam penerapan program yang dilakukan yaitu dengan menggandeng seluruh stakeholder yang terkait untuk menyusun dan mengeksekusi program pengembangan pariwisata.

Selanjutnya melakukan pendampingan kepada pokdarwis dan masyarakat untuk berperan dalam rangka kegiatan konservasi, edukasi dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pokdarwis yang mempunyai program seperti membangun spot foto, memperbaiki akses sarana dan prasarana, dan membangun homestay. Disisi lain Disparpora Kabupaten Sijunjung dan Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek juga bekerjasama dengan beberapa media stasiun tv regional maupun nasional dan media cetak magazine (LION AIR) untuk mempromosikan terkait Geopark Silokek ini. Program dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung yang berkolaborasi dengan stakeholder sudah sesuai dengan unsur-unsur program dari kajian teori penelitian.

Dari program-program yang sudah dilakukan dan direalisasikan pada tahun 2020 DISPARPORA Kabupaten Sijunjung mendapatkan penghargaan anugerah pesona Indonesia dari Kementerian Pariwisata. Oleh karena itu dalam membahas program yang sudah dilakukan

sejauh ini oleh DISPARPORA dengan stakeholder dapat dikatakan sangat baik progresnya. DISPARPORA dengan stakeholder berkolaborasi untuk melakukan pengembangan pariwisata dari program yang sudah dirancang dan dibuat berdasarkan masterplan pengembangan pariwisata di Geopark Silokek. Akan tetapi dari program-program yang sudah dilakukan memang masih terdapat kendala ataupun kekurangan yang dirasakan seperti salah satunya permasalahan anggaran karena dampak dari pandemi covid-19. Sehingga pentingnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan pariwisata di Geopark Silokek.

B. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata itu sendiri memiliki definisi dimana suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan memiliki tahapan untuk menjadikan suatu objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan memiliki peran untuk meningkatkan kualitas hidup. DISPARPORA telah melakukan berbagai upaya dan kegiatan dalam melakukan pengembangan pariwisata di Geopark Silokek. Untuk merealisasikan kegiatan dan upaya tersebut DISPARPORA juga memiliki tahapan atau mekanisme agar pembangunan dapat terealisasi dengan baik dimana semua kegiatan dan upaya tersebut bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Geopark Silokek.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung memiliki tupoksi untuk memfasilitasi, mengkoordinir dan memberdayakan bagaimana pariwisata yang ada ini bisa berkembang. Pengembangan pariwisata yang dilakukan yaitu program 1 village 1 destination yang dirancang oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga alasan memilih program tersebut karena melihat setiap daerah di Kabupaten Sijunjung memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata. Upaya yang dilakukan seperti pembangunan dan pembaruan fasilitas sarana prasarana penunjang objek wisata disana seperti mendirikan panggung untuk acara kesenian, memperbaiki toilet, mendirikan pondok tempat peristirahatan pengunjung dan mendirikan fasilitas untuk pelaku ekraf. Memperbaiki akses jalan menuju kawasan wisata Geopark Silokek dan mengumpulkan sekaligus melakukan bimbingan teknis dengan pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Sijunjung ini mulai dari kuliner, fasion, kriya, dll dalam rangka mengisi fasilitas yang sudah didirikan di kawasan wisata Geopark Silokek.

Berdasarkan informasi yang sudah didapatkan Badan Geopark Ranah Minang Silokek kegiatan yang sudah berlansung dan sedang berjalan saat ini yaitu dalam

kurun waktu 3 tahun kebelakang pengembangan pariwisata yang sudah dilakukan dapat dilihat perkembangannya dimana di tahun 2019 tentang kegiatan konservasi, masih maraknya kegiatan illegal tambang akan tetapi dengan hadirnya Badan Pengelola Geopark Ranah Minang yang dibantu dengan peran aparat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan alam sehingga saat ini kegiatan illegal seperti itu sudah berkurang. Untuk kegiatan edukasi sejauh ini mendapatkan respon yang baik dilihat dari cukup banyaknya siswa-siswi maupun mahasiswa ke kawasan Geopark Silokek untuk mendapatkan edukasi maupun berwisata dan itu merupakan nilai tambah kepada pokdarwis maupun masyarakat yang akan berdampak pada pemasukan ekonomi mereka. Upaya yang sudah dilakukan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek seperti kegiatan konservasi kegiatan tambang illegal, pusat edukasi dan meningkatkan ekonomi masyarakat dari homestay yang dibangun. Jadi pengembangan pariwisata sejauh ini sudah terlaksana dengan baik.

Pengembangan pariwisata di Geopark Silokek yang berjalan saat ini tidak hanya dilakukan dari sektor pemerintah saja. Akan tetapi pemerintah menggandeng stakeholder (pokdarwis) untuk memajukan pariwisata yang ada di Geopark Silokek.

Stakeholder (pokdarwis) juga memiliki kegiatan dalam upaya pengembangan pariwisata. Dalam melakukan upaya pengembangan pariwisata, pokdarwis juga memiliki tahapan pengembangan untuk menjadikan suatu objek wisata tersebut menjadi lebih baik dan memiliki peran untuk meningkatkan kualitas hidup. Fokus dari pengembangan pariwisata di Silokek ini yaitu ke perekonomian masyarakat agar lebih baik kedepannya. Dengan kegiatan pembaruan wisata dan infrastruktur di wisata Silokek merupakan upaya dari pokdarwis Geopark Silokek agar pengunjung merasa tertarik untuk datang dan berwisata ke Geopark Ranah Minang Silokek. Pembangunan yang baru-baru ini dilakukan yaitu pembangunan tempat wisata Menara pandang seperti gambar diatas. Tidak hanya pembaruan saja akan tetapi, pembaruan yang sudah dilakukan dipromosikan ke media sosial agar orang-orang tau pembaruan yang dilakukan dan diharapkan mendapatkan keuntungan pendapatan kepada masyarakat disana dari pengunjung yang datang kesana.

Tujuan dari pengembangan pariwisata di Geopark Silokek yang dilakukan oleh DISPARPORA dengan stakeholder untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor wisata. Upaya peningkatan SDM dalam rangka pengembangan pariwisata di Geopark Silokek juga sudah dilakukan seperti kegiatan sosialisasi

internet tentang pengembangan pariwisata, pembangunan infrastruktur dan layanan internet sehingga kegiatan tersebut memacu untuk memunculkan peran masyarakat itu sendiri dalam melakukan upaya pengembangan pariwisata di nagari nya.

Untuk menjawab permasalahan tentang pengembangan pariwisata di Geoaprk Silokek yang ada di latar belakang yakni mengenai aksesibilitas menuju kawasan wisata DISPARPORA dengan stakeholder telah melakukan perbaikan-perbaikan jalan. Tidak adanya transportasi umum menuju kawasan karena keadaan pengunjung yang datang ke Geopark Silokek masih sedikit sehingga DISPARPORA dengan stakeholder belum memiliki transportasi umum menuju kesana karena bisa diakses dengan kendaraan pribadi masing-masing. Mengenai fasilitas sarana-prasarana berdasarkan pembahasan diatas sejauh ini DISPARPORA dengan stakeholder juga telah membangun sarana prasaran yang menunjang pariwisata di Geopark Silokek akan tetapi kesadaran masyarakat setempat yang masih rendah yang menyebabkan fasilitas yang sudah diberikan tidak dijaga dan dirawat. Dapat diliat dari kegiatan dan program yang sudah terlaksana yaitu perubah setelah dijalankan program tersebut dengan pembaruan nfrastruktur penunjang wisata, peningkatan SDM itu

sendiri sehingga sadar tentang potensi wisata didaerahnya, kegiatan konservasi yang dimana tambang tambang illegal yang terjadi saat ini sudah mulai berkurang bahkan sangat dikit diketemukan saat ini serta kegiatan edukasi yang menjadikan Geopark Silokek ini ramai dikunjungi oleh pelajar sehingga berdampak kepada perekonomian masyarakat disana melalui sektor pariwisata dan pengembangan pariwisata yang dilakukan.

C. Evaluasi (Illuminative Model)

Pengertian evaluasi menurut para ahli Thoha (2003:1) yakni, “evaluasi itu adalah rangkaian proses pelaksanaan kegiatan tersusun dan terstruktur untuk melihat sebuah fakta pada suatu intrumen objek sehingga hasil yang didapatkan dapat dibandingkan berdasarkan tolak ukur untuk mengambil sebuah kesimpulan”(F, 1967b). Selanjutnya model evaluasi yang digunakan yaitu model illuminative yang dikembangkan oleh Hanley pada tahun 1969 akan tetapi baru terkenal pada tahun 1976 karena tulisan Parlett dan Hamilton. Tujuan evaluasi berdasarkan model illuminatif yakni untuk mempelajari secara teliti tentang pelaksanaan sistem, faktor apa saja yang mempengaruhi sistem, kelebihan dan kekurangan dari sistem yang dilaksanakan, dan pengaruh apa yang terjadi dari pelaksanaan sistem tersebut. Oleh karena itu evaluasi illuminative model ini menggunakan objek evaluasi

pelaksanaan program, evaluasi kesulitan/hambatan pelaksanaan program dan evaluasi dampak pelaksanaan program.

Evaluasi terkait program yang dilakukan oleh DISPARPORA terkait program promosi wisata sejauh ini sudah berjalan dengan baik dan terarah karena faktor dari kerjasama dan event-event yang diadakan di Geopark Silokek. Akan tetapi terkait evaluasi program pengembangan masih ada kekurangan yaitu dari aksesibilitasnya, sarana-prasarana dan tentang kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menjaga fasilitas dan potensi daerah wisata. Meskipun itu, evaluasi program dari Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek dapat dilihat dari perubahan setiap tahunnya baik itu dari kegiatan konservasi dimana berkurangnya bahkan hamper tidak ditemui penambang emas illegal disekitar kawasan Geopark Silokek, sudah mulai ramainya kegiatan edukasi dari para pelajar, dimana hal tersebut dapat menghasilkan bonus berupa pendapatan bagi masyarakat dan dapat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program yang dilakukan sejauh ini sudah efektif dan efisien dan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Nasional Geopark Indonesia kepada program dari Badan Pengelola Geopark Ranah Minang terhadap pengembangan pariwisata di Geopark Silokek memiliki

hasil yang baik. Hasil yang baik itu karena terdapat faktor pendorong kesuksesan program yang dilakukan.

Selanjutnya evaluasi terhadap kesulitan atau hambatan pelaksanaan program pengembangan pariwisata oleh DISPARPORA yang terbesar yaitu faktor sumber daya manusia. Sampai saat ini DISPARPORA yang terkait seoptimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi daerah wisata di nagari Silokek. Masyarakat di Silokek tersebut masih perlu dibimbing, diarahkan dan diajak untuk melakukan pengembangan dan perbaikan di daerahnya karena masyarakat disana merupakan masyarakat agraris yang harus diberi pemahaman untuk menjadi masyarakat sadar wisata. Kesulitan pada program pengembangan pariwisata yang disebabkan karena faktor tanah ulayat kaum juga menjadi faktor yang mempengaruhi karena pembangunan yang akan dilakukan di tanah Silokek harus meminta izin kepada adat setempat yang harus dikomunikasikan secara jelas dan secara persuasif. Hasil dari evaluasi kesulitan/hambatan lainnya berasal dari evaluasi stakeholder (pokdarwis) sejauh ini tentang target pasar menjadi kendala program pengembangan pariwisata. DISPARPORA harus menentukan target pasar agar bisa lebih fokus dalam melakukan pengembangan pariwisata

sehingga program-program selanjutnya dapat tepat sasaran dan efektif dalam pembangunan pariwisata di Geopark Silokek.

Terakhir tentang evaluasi dampak dari pengembangan pariwisata di Geopark Silokek Dampak dari segi ekonomi dimana tujuan dari program pengembangan pariwisata di Geopark Silokek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat belum terlalu dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dalam wawancara dengan masyarakat dan itu karena minimnya pengunjung yang datang ke kawasan wisata Geopark Silokek. Pihak DISPARPORA yang berkolaborasi dengan stakeholder dengan promosi wisata dan pengembangan pariwisata selalu mengutamakan tentang peningkatan ekonomi masyarakat dari sektor pariwisata. Akan tetapi pada kenyataan sampai saat ini hal tersebut belum terlalu signifikan perubahannya. Pembangunan dan pengembangan kawasan belum dapat menarik pengunjung untuk datang dan menjadikan hal tersebut menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Kita menyadari bahwa pengembangan pariwisata di Geopark Silokek ini masih ditahap berkembang dan membutuhkan waktu serta proses untuk mencapai tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peran dari pokdarwis yang harus lebih aktif lagi dan berkomunikasi dengan

para pelaku ekraf terkait pengisian tempat-tempat yang sudah disediakan. Namun apabila membahas tentang evaluasi dari dampak program pengembangan kawasan sejauh ini dari aspek aksesibilitas, pembangunan fasilitas sarana-prasarana sangat mendapatkan feedback yang baik dari masyarakat dari kegiatan dan pembangunan yang dilakukan di Geopark Silokek.

Model evaluasi illuminatif memiliki 3 tahapan fase yaitu;

- Observasi, langkah yang mempunyai peran penting karena evaluator yang akan menggunakan model illuminatif ini harus melakukan pengamatan terhadap program yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan observasi tentang keadaan langsung pariwisata di Geopark Silokek dan ditemukan beberapa fakta dilapangan dimana secara tupoksi perkembangan pariwisata di Geopark Silokek sudah menjadi prioritas Disparpora agar menjadi lebih baik setiap tahunnya, dimana DISPARPORA Kabupaten Sijunjung berkolaborasi dengan stakeholder dan memfasilitasi, mengkoordinasikan, sekaligus memberdayakan segala unsur dan potensi yang ada di Geopark Silokek ini. Dimulai dari

membentuk Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek, berkolaborasi dengan stakeholder (pokdarwis) untuk mengembangkan kawasan pariwisata di Geopark Silokek serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada stakeholder dan masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di sektor pariwisata agar mempunyai wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan pariwisata di Geopark Silokek. Sesuai dengan program dari DISPARPORA dan Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek yaitu dengan melakukan kegiatan konservasi, kegiatan edukasi serta peningkatan perekonomian masyarakat. Akhir-akhir ini DISPARPORA dan stakeholder sedang melakukan pembangunan sarana prasarana untuk menunjang objek wisata yang ada di Geopark Silokek dalam rangka pengembangan pariwisata. DISPARPORA dan stakeholder juga melakukan promosi wisata agar pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat diketahui oleh masyarakat luas dan dapat menarik pengunjung untuk datang ke Geopark Silokek. Akan tetapi

dari sisi lainnya, terlihat masih belum tersedianya transportasi umum apabila kita ingin menuju kawasan objek wisata Geopark Silokek, yang menyebabkan para pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata Geopark Silokek harus menggunakan kendaraan pribadi masing-masing. Aksesibilitas jalan untuk menuju kawasan Geopark Silokek pun masih banyak yang rusak karena truk-truk besar yang melewati kawasan tersebut. Di kawasan objek wisata Geopark Silokek dilihat dari sarana prasarana pendukung objek wisata seperti, toilet banyak yang rusak, rumah makan dan fasilitas umum lainnya yang ada disana hanya warung-warung kecil milik masyarakat setempat yang menjual makanan-makanan ringan dan tentunya masih banyak kekurangan. Geopark Silokek yang memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi, sangat disayangkan belum tersedianya cinderamata yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut yang dapat dibeli sebagai kenang-kenangan oleh pengunjung. Padahal bangunan untuk menjual cinderamata Geopark sudah didirikan akan tetapi tidak berjalan sebagai mestinya dan menjadi

terbengkalai. Minimnya pengunjung yang datang sampai saat ini sehingga menjadi permasalahan oleh DISPARPORA dengan stakeholder.

- Tahap inkuiri dimana evaluator menetapkan isu dan persoalan yang ada sehingga evaluator dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat lagi persoalan baru lainnya. Permasalahan dari observasi yaitu masalah transportasi dimana belum tersedianya kendaraan umum menuju kawasan wisata, aksesibilitas dimana terdapat di beberapa titik jalan rusak, fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terawat dan tempat souvenir yang kosong. Permasalahan lain dari program pengembangan dan faktor yang mempengaruhi program pengembangan pariwisata yaitu permasalahan sumber daya manusia yang belum memadai, permasalahan dana yang belum menunjang serta permasalahan adat yakni dimana beberapa lahan tersebut merupakan tanah kaum atau tanah adat yang sulit untuk dikembangkan karena terjadi penolakan dari masyarakat sekitar. Minimnya pengunjung yang datang ke Silokek menjadi penyebab

tujuan dari pengembangan pariwisata di Geopark Silokek yang dilakukan oleh DISPARPORA dengan stakeholder belum terlalu dirasakan oleh masyarakat setempat

- Tahap dimana evaluator menjelaskan sebab akibat dari persoalan tersebut. Permasalahan terkait transportasi umum yang belum tersedia karena jumlah pengunjung yang masih minim sehingga DISPARPORA belum memiliki transportasi umum, untuk aksesibilitas jalan yang rusak sampai saat ini DISPARPORA telah memperbaiki jalan menuju kawasan wisata Geopark Silokek. Terkait fasilitas sarana prasarana yang rusak dan tidak terawat karena kurangnya kesadaran masyarakat disana untuk menjaga dan merawat fasilitas yang sudah dibangun. Untuk tempat souvenir disebabkan lambatnya koordinasi dan kerjasama dari pokdarwis dengan pelaku ekraf untuk mengisi tempat-tempat yang sudah disediakan tersebut. Mengenai sebab permasalahan dari program pengembangan pariwisata dan faktor yang mempengaruhi karena masyarakat disana merupakan masyarakat agraris sehingga

pemahaman masyarakat setempat tentang pariwisata bisa menjadi sumber perekonomian masih rendah. Sehingga muncul lah sebagai permasalahan dari kegiatan konservasi dan edukasi. Selain itu permasalahan tanah dikarenakan adat yang masih kental di Minangkabau yang membuat masalah perizinan lahan sulit karena merupakan tanah kaum. Mengenai anggaran karena saat ini kita sedang mengalami kondisi pandemi covid-19 sehingga anggaran terbatas di sektor wisata. Terakhir apabila membahas tentang minimnya pengunjung meskipun pengembangan sudah dilakukan dan bisa dikatakan baik karena pengembangan pariwisata di Geopark Siloek ini masih ditahap berkembang dan membutuhkan waktu serta proses yang panjang. Untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat disana DISPARPORA harus terus melakukan pembangunan pengembangan kawasan dan promosi agar dikenal oleh banyak orang dari berbagai daerah.

Faktor yang Mempengaruhi Program Pengembangan Pariwisata di Geopark Siloek yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung

A. Faktor Pendorong

Dalam hal ini DISPARPORA Kabupaten Sijunjung dengan stakeholder dalam merancang dan merealisasikan program pengembangan pariwisata memiliki faktor pendorong dalam program pengembangan pariwisata di Geopark Siloek yang dilakukan oleh DISPARPORA dengan stakeholder karena sumber daya alam yang ada di Kab Sijunjung sangat luar biasa mulai dari keindahan alamnya, kemudian dari potensinya kemudian dari keunikannya kemudian dari keunikan flora dan faunanya sangat luar biasa itulah salah satu nilai tambah dari geopark. Disisi lain tentang Pemerintah Daerah dari Kepala Daerah dan jajarannya Kepala Dinas kemudian Kecamatan dan Nagari cukup mendukung dengan kehadiran sebuah Geopark yang notabene nya mendukung tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dibuktikan dengan RPJMD Kabupaten Sijunjung 5 tahun kedepan bahwa konsep Geopark dan pariwisata menjadi program prioritas dengan sumber daya alam yang mendukung. Adanya kolaborasi yang dilakukan pokdarwis dengan DISPARPORA Kabupaten Sijunjung

dimana Pemerintah dalam hal ini DISPARPORA memberi dukungan penuh atas program pengembangan pariwisata yang dilakukan. Faktor pendorong lainnya seperti munculnya keinginan dari masyarakat untuk menjadikan sektor wisata mejadi sumber pendapatan dan perekonomian masyarakat disana dan kendala yang menjadi faktor penghambat nya berdasarkan pernyataan dari kakak dian yaitu karena sulitnya akses menuju ke kawasan wisata silokek sehingga minimnya pengunjung yang datang.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ada yaitu kondisi Kabupaten Sijunjung yang baru keluar dari status daerah tertinggal yang menyebabkan masih ditemukannya penambang-penambang illegal di kawasan tersebut. Kemudian kondisi masyarakat setempat merupakan masyarakat agraris yang harus dirubah mindset nya menjadi masyarakat pariwisata yang melek dengan potensi wisata didaerahnya yang akan menjadi sumber pendapatan masyarakat tersebut. Kemudian kondisi tanah yang akan dikembangkan oleh DISPARPORA di kawasan Geopark Silokek merupakan tanah ulayat atau tanah kaum dan perlu pendekatan komunikasi secara persuasif. Selanjutnya masalah penganggaran yang terkena dampak dari pandemi covid-19 sehingga program dalam masterplan tidak berjalan dengan maksimal. Faktor yang

mempengaruhi pengembangan pariwisata yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh DISPARPORA Kabupaten Sijunjung dengan stakeholder terkait pengembangan pariwisata yang dilakukan berdasarkan kajian teori yaitu:

- Masalah aksesibilitas karena masih terdapat jalan yang rusak dan masih dalam tahap perbaikan untuk menuju kawasan Geopark Silokek
- Terkait fasilitas sarana dan prasarana yang tidak terawat karena kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk menjaga apa yang sudah dibangun dalam pengembangan pariwisata di Geopark Silokek sehingga menyebabkan kurangnya daya tarik pengunjung untuk datang ke Geopark Silokek
- Anggaran yang disediakan untuk pembangunan wisata belum cukup atau belum memadai sehingga masih kurang efektifnya program yang dilakukan antar sektor antar kemitraan sehingga menyebabkan berbagai permasalahan yang ada
- Sumber daya manusia yang tersedia belum memadai untuk mampu melihat peluang peluang yang ada dan menjadikan wisata di Geopark Silokek menjadi sumber perekonomian masyarakat disana

KESIMPULAN

Evaluasi Pelaksanaan Program

- Untuk program promosi wisata sudah baik karena dibuktikan dengan penghargaan yang diterima akan tetapi perlunya kegiatan berkelanjutan sehingga dapat terus menarik pengunjung
- Untuk program pengembangan pariwisata bimbingan dan pelatihan yang diberikan DISPARPORA dengan stakeholder sudah dapat dilihat dari event dan kegiatan yang diadakan sendiri oleh pemuda-pemudi daerah silokek, kemudian penambang ilegal yang sudah berkurang, berlansungnya kegiatan edukasi dikawasan Geopark Silokek, serta perbaikan akses dan pembangunan fasilitas penunjang wisata. Akan tetapi tujuan dari pengembangan kawasan yaitu peningkatan ekonomi masyarakat belum sesuai target, karena pengembangan pariwisata di Geopark Silokek ini masih di tahap berkembang sehingga masih minimnya pengunjung yang datang ke Geopark Silokek

Evaluasi Faktor yang Mempengaruhi

- Dalam hal peningkatan SDM tersebut sudah berjalan dengan baik karena sudah terasa perubahan dari

masyarakat yang perlahan sadar akan potensi besar di daerahnya

- Faktor tanah ulayat kaum masih terus dikomunikasikan oleh DISPARPORA dengan stakeholder agar masyarakat dapat menerima secara jelas tentang pengembangan pariwisata yang dilakukan
- DISPARPORA dengan stakeholder belum memiliki target pasar yang jelas

Evaluasi Dampak Pelaksanaan Program

- Dampak dari segi ekonomi dimana tujuan dari program pengembangan pariwisata di Geopark Silokek untuk meningkatkan perekonomian masyarakat belum terlalu dirasakan oleh masyarakat
- Lambatnya komunikasi dari pokdarwis kepada para pelaku ekraf terkait pengisian tempat-tempat souvenir dan kuliner yang sudah disediakan
- .Dampak program pengembangan kawasan sejauh ini dari aspek aksesibilitas, pembangunan fasilitas sarana-prasarana sangat mendapatkan feedback yang baik dari masyarakat dari kegiatan dan pembangunan yang dilakukan di Geopark Silokek.

REKOMENDASI

- Terus melakukan promosi wisata dalam rangka memperkenalkan Geopark Silokek dan mengisi gerai *took souvenir* dalam rangka memberdayakan perekonomian masyarakat disana
- DISPARPORA dengan stakeholder harus menetapkan target pasar pengembangan kawasan di Silokek
- Melakukan peningkatan SDM secara berkelanjutan
- Harus memiliki strategi dalam hal tanah ulayat kaum seperti pendekatan secara *persuasive* dan sehingga dapat diterima jelas oleh masyarakat setempat
- Mempercepat perbaikan akses jalan dan membangun wisata unik khas daerah setempat seperti pengembangan wisata alam *arum jeram*
- Melakukan pengamatan secara berkala terkait program, fasilitas sarana prasarana agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2010). Model-Model Evaluasi Program. *Fip _ Upi*, 2. F, K. Ge. (1967a). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie*

International Edition, 6(11), 951–952., 2(3), 170–178.

F, K. Ge. (1967b). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8–9.

Fitria. (2013). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Habibillah, A. D., Lubis, A. F., Soetjipto, W., & Makaliwe, W. A. (2010). Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Penguatan Modal (DPM APBN TA 2006) Melalui Mekanisme Pinjaman bagi Pembudidaya Ikan Skala Kecil di Kota Metro. 9–29.

Jalil, M. H., Setiawan, B., Geologi, T., Sriwijaya, U., Talago, N., & Terjun, A. (2020). Penilaian Potensi Geowisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. November, 18–19.

Kabupaten, D. I., Provinsi, S., & Barat, S. (2016). H. Zulkarnaini, S. Sos, M. Si. 3(2), 1–15. Kusuma, D. W. (2019). Geopark Silokek Sijunjung Menuju UNESCO Global Geopark. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 17.<https://doi.org/10.30559/jpn.v4i1.148>

sangadah, khotimatus. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する

- 共分散構造分析Title. Orphanet Journal of Rare Diseases, 21(1), 1–9.
- Savity, R., & Herdiana, A. (2018). Arah Pengembangan Objek Pariwisata Geopark Ciletuh Di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 12(2), 12–31.
- Siansari, M. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Surat Ijin Mengemudi Kendaraan Motor (SIM C) di Polres Semarang 2016. *Administrasi Publik, Sim C*, 1–14.
- SORAYA, S., Salim, A., & Saripuddin, S. (2020). Strategi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Merangin Dalam Mempromosikan Wisata Geopark Merangin. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/ep rint/6072>
- Tembalang, K. U. (2017). Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Antara Potensi Dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat*, 13(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i1.14970>
- Yanuar, Y., Anna, Z., Rosana, M. F., Rizal, A., Sudrajat, A., & Zakaria, Z. (2018). Keberlanjutan Pengembangan Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhan Ratu Dalam Perspektif Infrastruktur Sustainable Development of Geopark National Ciletuh-Palabuhanratu in the Infrastructure Perspective. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*, 10(1), 64–76.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup RPJMD PERUBAHAN KABUPATEN SIJUNJUNG 2016-2021
- Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 10 Tahun 2019 dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata Geopark Silokek
- Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sijunjung Tahun 2011 sampai dengan 2031.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung Nomor 7 Tahun Tahun 2017 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS).
- Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 tentang Taman Bumi